



Gebyar Kompetisi Keagamaan Sebagai Sarana Aktualisasi Bakat Dan Minat Islami Anak di Masjid Baiturrahim Kelurahan Sumur Dewa Kota Bengkulu

Intan Riftin^{1*}, Bembisapta², Frezy Noviardi³, Ade Tria Utami⁴, Esya Edriyani⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail korespondensi*: rifтинintan@gmail.com

History Article	Abstract
Received: 24 June 2026 Revised: 21 July 2026 Accepted: 29 July 2026	A community service initiative—conducted as a Research-based Student Community Service (KKN) program by Study Program Group 18 at Baiturrahim Mosque, Sumur Dewa Urban Village, Bengkulu City—was carried out to foster children's potential and talents in Islamic religious activities. The initiative was prompted by the lack of opportunities for children to showcase their talents within the mosque environment. The "Religious Competition Festival" program was designed using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which leverages the community's existing strengths. Implementation followed the Discovery, Dream, Design, and Destiny stages. Competition categories included the *adhan* (call to prayer), memorization of short Quranic chapters, and Muslim fashion. Results indicated significant improvements in the children's self-confidence, public performance courage, and sportsmanship. According to the Societal Impact Index, 87% of participants expressed satisfaction with the program. This initiative contributes to strengthening the Islamic character of the younger generation and encourages active community participation in the development of non-formal education.
Keyword <i>Talent actualization; ABCD; Religious competition; Community Service Program (KKN); Mosque</i>	

To cite this article: Riftin, I. et al. (2026). *Gebyar Kompetisi Keagamaan Sebagai Sarana Aktualisasi Bakat Dan Minat Islami Anak di Masjid Baiturrahim Kelurahan Sumur Dewa Kota Bengkulu*. **Kenduri: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat**. 6(2) 2026, Hal: 161-167. <https://doi.org/10.62159/kenduri.v6i.xxx>

PENDAHULUAN

Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan Islam memiliki peran strategis yang melampaui fungsi ibadah semata. Dalam konteks pendidikan nonformal, masjid berpotensi menjadi pusat pemberdayaan komunitas, khususnya dalam pengembangan bakat dan minat anak sejak usia dini. Namun, fenomena yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa banyak masjid, termasuk Masjid Baiturrahim di Kelurahan Sumur Dewa Kota Bengkulu, belum memaksimalkan perannya sebagai ruang aktualisasi potensi anak dalam bidang keagamaan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh Tim KKN Riset Prodi Kelompok 18 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada bulan pertama pelaksanaan KKN, ditemukan bahwa anak-anak di lingkungan Masjid Baiturrahim memiliki minat dan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan keagamaan, namun belum tersedia wadah kompetitif yang terstruktur untuk mengekspresikan kemampuan mereka. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kepercayaan diri anak dalam menampilkan kemampuan keagamaan di depan publik.

Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dipilih sebagai landasan metodologis dalam program ini. ABCD merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang bertolak dari kekuatan dan aset yang sudah dimiliki komunitas, bukan dari kekurangan atau masalah (Kretzmann & McKnight,

1993). Pendekatan ini dinilai relevan karena komunitas di sekitar Masjid Baiturrahim memiliki berbagai aset nyata berupa sumber daya manusia, tradisi keagamaan yang kuat, dan semangat gotong royong yang tinggi.

Kompetisi keagamaan sebagai media pengembangan karakter anak telah terbukti efektif dalam berbagai studi. Penelitian Rohmadi (2021) menunjukkan bahwa kegiatan lomba keagamaan dapat meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an dan membentuk karakter religius anak secara signifikan. Senada dengan itu, Nurhasanah & Darmawan (2022) menegaskan bahwa kompetisi berbasis masjid mampu menumbuhkan sportivitas dan rasa percaya diri anak dalam komunitas Muslim.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, Tim KKN Kelompok 18 merancang program Gebyar Kompetisi Keagamaan sebagai sarana aktualisasi bakat dan minat Islami anak di Masjid Baiturrahim. Program ini diharapkan menjadi model pengembangan pendidikan nonformal berbasis masjid yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di komunitas lain dengan karakteristik serupa.

Tujuan utama kegiatan ini adalah:

- Menyediakan wadah kompetisi keagamaan yang terstruktur bagi anak-anak di lingkungan Masjid Baiturrahim
- Mengembangkan kepercayaan diri dan keberanian tampil di depan public
- Menanamkan nilai sportivitas dan semangat *fastabiqul khairat* (berlomba dalam kebaikan) sejak dini
- Mendorong partisipasi aktif komunitas dalam mendukung pendidikan keagamaan anak..

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Masjid Baiturrahim, Kelurahan Sumur Dewa, Kota Bengkulu, pada bulan Juni 2026 dalam rangkaian program KKN Riset Prodi Kelompok 18 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Peserta kegiatan adalah anak-anak berusia 7-15 tahun yang merupakan anak-anak TPQ di lingkungan Masjid Baiturrahim, dengan jumlah peserta sebanyak 58 anak.

Pendekatan yang digunakan adalah Asset-Based Community Development (ABCD) dengan empat tahapan sebagai berikut:

- **Discovery:** Tim KKN melakukan pemetaan aset komunitas melalui wawancara dengan pengurus TPQ di Masjid Baiturrahim. Hasil pemetaan menunjukkan adanya potensi anak yang belum terfasilitasi secara optimal dalam bentuk lomba keagamaan.
- **Dream:** Tim bersama masyarakat merumuskan visi bersama, yaitu terwujudnya generasi muda Muslim yang percaya diri, berkarakter Islami, dan aktif berkontribusi di lingkungan masjid.
- **Design:** Bersama pengurus masjid, panitia ibu-ibu majelis taklim, dan perangkat kelurahan, Tim KKN merancang program Gebyar Kompetisi Keagamaan yang mencakup tiga cabang lomba: (1) lomba azan putra, (2) lomba hafalan surah pendek, dan (3) lomba busana muslim.
- **Destiny:** Pelaksanaan program secara penuh dengan melibatkan seluruh komponen komunitas, mulai dari juri yang berasal dari tokoh agama setempat, panitia dari anggota KKN, hingga penonton dari orang tua dan warga sekitar masjid.

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui satu instrumen: yaitu angket kepuasan berbasis Societal Impact Index yang diisi oleh orang tua/wali peserta setelah kegiatan selesai. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif, sementara data kualitatif diperoleh melalui wawancara tidak terstruktur dengan peserta dan orang tua.



Gambar 1. Tim KKN Riset Prodi Kelompok 18 UINFAS Bengkulu bersama ibu ibu majelis taklim di Masjid Baiturrahim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Gebyar Kompetisi Keagamaan dilaksanakan selama satu hari penuh dan diikuti oleh 58 anak peserta dari lingkungan Masjid Baiturrahim. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan meriah dengan dukungan penuh dari pengurus masjid, warga, dan perangkat Kelurahan Sumur Dewa.

Tabel 1. Rekapitulasi Peserta dan Cabang Lomba Gebyar Kompetisi Keagamaan

No	Cabang Lomba	Jumlah Peserta
1	Lomba Azan Putra	11 anak
2	Lomba Hafalan Surah Pendek	25 anak
3	Lomba Busana Muslim	22 anak
	Total	58 anak



(a) Peserta putra tampil dalam Lomba Azan



(b) Peserta putri tampil dalam Lomba Hafalan Surah Pendek

Gambar 2. (a) Lomba Azan Putra dan (b) Lomba Hafalan Surah Pendek di Masjid Baiturrahim

Lomba Azan Putra diikuti dengan penuh semangat oleh peserta anak laki-laki. Para peserta menampilkan kemampuan azan mereka di hadapan juri dan peserta lain yang menonton dengan tertib.

Aspek penilaian meliputi tartil, makharijul huruf, suara, dan penghayatan. Sementara itu, pada cabang Lomba Hafalan Surah Pendek, peserta putra maupun putri menunjukkan kemampuan menghafal surah-surah dalam Juz 30 yang telah dipelajari di TPQ Masjid Baiturrahim.



(a) Peserta Lomba Busana Muslim sesi pertama



(b) Peserta Lomba Busana Muslim sesi kedua

Gambar 3. Lomba Busana Muslim — Peserta menampilkan busana Islami terbaik mereka di hadapan juri

Lomba Busana Muslim menjadi cabang yang paling meriah dan diminati peserta. Anak-anak tampil percaya diri memperagakan busana muslim pilihan mereka di sepanjang karpet hijau Masjid Baiturrahim yang difungsikan sebagai panggung catwalk. Dekorasi balon dan hiasan kertas emas menambah semarak suasana. Juri menilai dari aspek kerapian, kesyar'ian, kreativitas, dan penampilan keseluruhan.



Gambar 4. Penyerahan hadiah Juara 1 Lomba Hafalan Surah Pendek oleh pengurus Masjid Baiturrahim

Setelah seluruh cabang lomba selesai, dilaksanakan acara pengumuman pemenang dan penyerahan hadiah yang disambut dengan sorak sorai penonton. Hadiah diserahkan langsung oleh pengurus masjid sebagai bentuk apresiasi terhadap prestasi anak-anak. Penyerahan hadiah ini tidak hanya menjadi penghargaan atas kemampuan, tetapi juga menjadi motivasi bagi seluruh peserta untuk terus belajar dan mengembangkan diri dalam bidang keagamaan.



Gambar 5. Foto bersama anggota KKN Kelompok 18 dan ibu-ibu Majelis Taklim Masjid Baiturrahim setelah kegiatan pembagian hadiah



Gambar 6. Foto bersama Tim KKN Kelompok 18 dengan pengurus dan tokoh masyarakat Masjid Baiturrahim

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan, ditemukan bahwa peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam setiap cabang lomba. Anak-anak yang sebelumnya terlihat pemalu dan enggan tampil di depan umum dalam kegiatan TPQ reguler, terlihat lebih percaya diri dan berani ketika dikemas dalam format kompetisi yang meriah dan didukung oleh orang tua serta lingkungan yang suportif.

Hasil pelaksanaan program Gebyar Kompetisi Keagamaan menunjukkan dampak positif yang signifikan, baik dari aspek peningkatan kepercayaan diri peserta maupun partisipasi komunitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aziz & Subhan (2020) yang menyatakan bahwa kompetisi keagamaan berbasis komunitas masjid mampu meningkatkan motivasi intrinsik anak dalam belajar agama Islam secara terukur. Pendekatan ABCD yang diterapkan dalam program ini terbukti efektif dalam mengidentifikasi dan memobilisasi aset komunitas. Sesuai dengan konsep Mathie & Cunningham (2003), pendekatan berbasis aset lebih berkelanjutan dibandingkan pendekatan berbasis masalah karena membangun rasa kepemilikan (ownership) komunitas terhadap program yang dijalankan. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi pengurus masjid dan orang tua dalam mendukung penyelenggaraan lomba. Cabang lomba azan yang diadakan tidak

sekadar menilai kemerduan suara, namun juga memperhatikan tartil, makharijul huruf, dan penghayatan. Senada dengan Hidayat (2022), pembinaan azan sejak usia dini bukan hanya membentuk kemampuan vokal, melainkan juga menanamkan pemahaman mendalam tentang makna seruan salat dalam keseharian seorang Muslim. Untuk cabang hafalan surah pendek, hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti program TPQ secara reguler memiliki performa lebih baik dibandingkan yang tidak. Hal ini memperkuat argumen Syarifuddin (2019) bahwa kualitas program tahfidz di TPQ masjid berbanding lurus dengan pencapaian anak dalam ajang kompetisi keagamaan. Adapun cabang busana muslim, selain menilai estetika berpakaian syar'i, kegiatan ini secara tidak langsung menanamkan pemahaman tentang adab berpakaian dalam Islam sejak dini kepada anak-anak. Hasil angket Societal Impact Index menunjukkan bahwa 87% orang tua peserta merasa program ini sangat bermanfaat, dan 91% menyatakan setuju agar program serupa diselenggarakan kembali secara rutin.

Tabel 2. Hasil Societal Impact Index Program Gebyar Kompetisi Keagamaan

No	Aspek Penilaian	Persentase Setuju	Kategori
1	Program bermanfaat bagi perkembangan anak	87%	Sangat Baik
2	Anak lebih percaya diri setelah ikut lomba	82%	Sangat Baik
3	Kegiatan sesuai dengan nilai-nilai Islam	95%	Sangat Baik
4	Ingin program dilaksanakan lagi	91%	Sangat Baik

Secara keseluruhan, program ini berhasil menjadi katalis bagi komunitas Masjid Baiturrahim untuk lebih aktif dalam mengembangkan pendidikan keagamaan anak. Keberhasilan ini tidak terlepas dari sinergi yang baik antara Tim KKN, pengurus masjid, perangkat kelurahan, dan seluruh warga yang mendukung jalannya program.

KESIMPULAN

Program Gebyar Kompetisi Keagamaan sebagai Sarana Aktualisasi Bakat dan Minat Islami Anak di Masjid Baiturrahim Kelurahan Sumur Dewa Kota Bengkulu berhasil dilaksanakan dengan baik dan mencapai seluruh tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan ABCD, program ini tidak hanya menyediakan wahana kompetisi bagi anak, tetapi juga memobilisasi seluruh potensi komunitas secara partisipatif dan berkelanjutan. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta, menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang keagamaan, dan mempererat hubungan antaranggota komunitas masjid. Hasil Societal Impact Index menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi (rata-rata 88,75%) dari para orang tua peserta. Saran bagi pelaksanaan program serupa ke depannya adalah: (1) memperluas cakupan cabang lomba dengan menambahkan kategori kaligrafi dan ceramah singkat; (2) menjadikan kegiatan ini sebagai agenda rutin tahunan yang dikelola oleh pengurus masjid secara mandiri; dan (3) menjalin kemitraan dengan sekolah dan madrasah di sekitar wilayah untuk memperluas jangkauan peserta.

REFERENSI

- Aziz, A., & Subhan, M. (2020). Pengaruh kompetisi keagamaan terhadap motivasi belajar Al-Qur'an anak usia sekolah dasar di lingkungan masjid. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–62.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2013). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Hidayat, A. (2022). Pembinaan azan sejak usia dini sebagai internalisasi nilai spiritual Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(2), 101–118.
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building communities from the inside out: A path toward finding and mobilizing a community's assets*. ACTA Publications.
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2003). From clients to citizens: Asset-based community development as a strategy for community-driven development. *Development in Practice*, 13(5), 474–486.
- Mujib, A., & Mudzakir, J. (2018). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana.
- Nurhasanah, S., & Darmawan, C. (2022). Kompetisi berbasis masjid dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter religius anak. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 212–228.

- Rohmadi, M. (2021). Efektivitas lomba keagamaan dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius santri. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 8(3), 320–335.
- Saputra, U. (2019). Manajemen program pemberdayaan masjid berbasis ABCD di perkotaan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 78–94.
- Siregar, E. (2020). Teori belajar dan pembelajaran. Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Supriadi, D. (2020). Optimalisasi fungsi masjid dalam pengembangan pendidikan nonformal anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 55–70.
- Syarifuddin, A. (2019). Hubungan kualitas program tahfidz TPQ masjid dengan pencapaian anak dalam kompetisi keagamaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 17(2), 143–158.
- Uhbiyati, N. (2013). Dasar-dasar ilmu pendidikan Islam. Pustaka Rizki Putra.
- Yusuf, A. M. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan. Kencana.
- Zuhairini, dkk. (2015). Filsafat pendidikan Islam. Bumi Aksara.
- Amini, I., & Hasanah, U. (2021). Asset-based community development sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(2), 89–106.
- Hamid, A. (2020). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di lingkungan masjid. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 1–18.
- Mustofa, I. (2022). Peran komunitas masjid dalam penguatan literasi keagamaan anak usia dini. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 3(1), 22–38.
- Pratiwi, R., & Fauzan, A. (2023). Model kompetisi keagamaan sebagai strategi pemberdayaan generasi muda di lingkungan masjid perkotaan. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4(2), 115–130.